

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan di sektor makanan dan minuman semakin meningkat dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan konsumsi di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, sedangkan industri makanan dan minuman di Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga pada saat ini produk makanan dan minuman impor dari Cina banyak membanjiri pasar dalam negeri. Samartha dan Thariq (2012) menyatakan produksi makanan dan minuman yang dikuasai oleh rumah tangga dan usaha kecil belum berkembang dan tumbuh dengan baik karena keterbatasannya modal, sehingga menyebabkan peningkatan barang impor yang masuk ke Indonesia. Modal merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan di samping sumber daya manusia, metode, mesin, dan material. Pemenuhan modal perusahaan dapat diperoleh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Menurut Anzlina dan Rustam (2013), sumber pembiayaan perusahaan berasal dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Namun pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak akan cukup

untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana dari luar perusahaan dengan cara menjual asset finansialnya seperti saham, obligasi atau sekuritas lainnya atau dengan mengajukan pinjaman di bank.

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan Fahrizal (2013).

Menurut kusumajaya (2011) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menjukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *Earning* perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi Dwipartha, (2013).

Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai

perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008).

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio. Menurut Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), Rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Menurut Dwipartha, (2013) menyatakan bahwa factor internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan yang *go public* dalam mencapai mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan

merupakan salah satu factor yang di pertimbangkan oleh parah investor dalam berinvestasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu factor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminandari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Untuk mengevaluasi data akuntansi dapat gunakan rasio-rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas (laba), rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Dari rasio diatas yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Ratio* (DER).

ROA mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001).

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola total ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sawir, (2001) menyatakan bahwa return on equity (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Sedangkan DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang atau dengan pendanaan melalui ekuitas. Tujuan Rasio DER digunakan dalam penelitian adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki. Rasio DER dapat diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pajangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa

ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode tahun 2005 – 2006. Selain itu Dwinita Aryani (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROE berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller, Yuanita Handoko (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Eko (2010) mengatakan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan (PBV). Sedangkan hasil dari penelitian Justicia (2010) mengatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) dan Sparta (2000), menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Hidayat dan Manao (2000) yang menyatakan justru bahwa return saham tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman DER. Menurut Ratih dkk. (2013) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Aji (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER.

Desy Arista dan Astohar (2012) telah melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan emiten terhadap perubahan return saham. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) yang berpengaruh terhadap *return saham*, sedangkan variabel lainnya seperti *Earning per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, ROE, DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Sehingga pembahasan masalah tidak meluas dan salah penafsiran. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Variabel Independen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dibatasi hanya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang dibatasi dengan *Price To Book Value (PBV)*.
- c. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan konsisten menggunakan laporan keuangannya selama periode 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, diantaranya:

a. Bagi pihak perusahaan

Sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Berisi tentang uraian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : Merupakan inti dari penelitian yang berisi gambaran umum dari objek penelitian dan analisis data.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.